

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya, sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses belajar mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan yang tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Motivasi dalam Proses pendidikan sangat penting dan diperlukan, karena Jika tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka tidak akan ada kemauan atau dorongan dari dalam diri siswa untuk semangat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya, A.M Sardiman (2016:5) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hamzah B.Uno (2016:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan

perubahan tingkah laku. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Adanya motivasi dalam belajar membuat suasana kelas menjadi aktif, dan akan menimbulkan hal positif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa akan menjadi aktif, antusias, dan tidak bosan pada saat belajar. Motivasi tersebut dapat dimunculkan oleh beberapa faktor. Di dalam kelas yang dapat memicu motivasi belajar siswa diantaranya adalah guru.

Namun dalam pendidikan saat ini, guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, apalagi dalam pelajaran yang dianggapnya sulit, seperti halnya pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Trianto (2016:25) mengemukakan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Banyak pandangan yang muncul seputar permasalahan yang ada dalam pendidikan IPS seperti, pendekatan apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sudut materi yang seringkali tidak nyambung dengan realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut membuat munculnya asumsi

dalam diri siswa bahwa pelajaran IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan kurang menantang motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Muhammad Nu'man Somantri (2015:24) bahwa "Pelajaran IPS yang diberikan sekolah-sekolah sangat menjemukan dan membosankan". Hal ini disebabkan penyajian yang bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pembelajaran kurang menarik.

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa untuk belajar IPS menjadi berkurang. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka harus dicarikan solusi. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam belajar seperti rasa jenuh, bosan atau faktor lingkungan yang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Salah satu solusi yang menurut peneliti paling tepat untuk dilakukan yakni dengan guru memberikan reward.

Menurut M.Ngalim Purwanto (2015:16) reward merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Sejalan dengan itu Oemart Hamalik (2015:10) mengatakan bahwa tujuan guru memberikan reward tersebut supaya siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar

siswa. Pada akhirnya reward akan berdampak positif yang mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Seperti halnya dari pengamatan yang pernah peneliti lakukan pada saat PPL, dalam kegiatan belajar IPS di SMP Negeri 1 Kabila dikelas IX yang mana siswa dijumpai lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi yang dijelaskan dan ketika ditanya mereka seringkali berpura-pura sudah mengerti padahal sebenarnya belum mengerti akan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa.

Melihat permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian **PENGARUH PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX DI SMP NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Siswa yang berprestasi belum diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar belum dilaksanakan guru, dengan memperhatikan keterampilan mengajar 3) Usaha mengembangkan motivasi belajar bagi siswa belum diterapkan dengan menggunakan reward yang ada. , 4) Tugas-tugas sebagai PR yang perlu dikerjakan siswa sebagai motivasi belajar belum dapat diberikan oleh guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas IX Di Smp Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas IX DI SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.5. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil peneliti ini adalah:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam perkembangan ilmu pendidikan dan wawasan keilmuan tentang reward terhadap motivasi belajar siswa. Khususnya bagi pendidik untuk peningkatan antusias siswa dalam pembelajaran.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya sekolah yakni SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.